

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM MENELAAH INTERAKSI ANTAR NEGARA- NEGARA ASEAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DL (*DISCOVERY LEARNING*)

Ujiwarsi

SMP Negeri 9 Probolinggo, Jalan HOS Cokroaminoto 11, Kecamatan Kanigaran
Kota Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Kode Pos: 67214
E_mail: ujiwarsi1963@gmail.com

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan tingkat partisipasi peserta didik dan hasil belajar dalam menelaah Interaksi Antarnegara-negara ASEAN dengan menggunakan model pembelajaran DL (*Discovery Learning*) pada siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 9 Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menguraikan analisis data verbal untuk menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari tindakan pada rencana siklus dengan tujuan untuk menelaah Interaksi Antarnegara-negara ASEAN melalui penerapan model DL (*Discovery Learning*). Maka aktivitas belajar menelaah Interaksi Antarnegara-negara ASEAN melalui model pembelajaran DL (*Discovery Learning*) pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 9 Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019 telah mendapatkan kenaikan pada kediatan pembelajaran siswa dan guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman (2004:96) bahwa, “aktivitas belajar peserta didik dapat menunjang keberhasilan belajar.” Adanya peningkatan aktivitas belajar juga sesuai dengan yang disampaikan Dimiyati dan Mudjiono (1999:7) yakni, “tindakan dan perilaku siswa yang kompleks serta menunjang keberhasilan belajar.” Hasil belajar pada penugasan pada siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 24,40%. Sedangkan pada tes akhir tidak mengalami peningkatan karena pada siklus I telah mencapai 100% peserta didik yang mencapai KKM.

Kata Kunci: Aktivitas dan Hasil Belajar, *Discovery Learning* (DL), Interaksi Antar Negara-Negara ASEAN

Abstract: The purpose of this classroom action research is to increase activity and learning outcomes in examining the Interaction between ASEAN countries through the DL (*Discovery Learning*) learning model for Class VIIIA students of SMP Negeri 9 Probolinggo in the 2018/2019 academic year. This research was conducted using a qualitative approach because data analysis will be described verbally which describes the planning, implementation, and results of action in the cycle plan which aims to examine the Interaction between ASEAN countries with the application of the DL (*Discovery Learning*) model. then learning activities examining the Interaction between ASEAN countries through the DL (*Discovery Learning*) learning model in class VIIIA students of SMP Negeri 9 Probolinggo in the 2018/2019 academic year have experienced an increase in the learning activities of students and teachers. According to Sardiman (2004: 96) that the learning activities of students can support learning success. An increase in learning activities is also in accordance with what Dimiyati and Mudjiono (1999: 7) say, namely the actions and behavior of students who are complex and support learning success. Learning outcomes in the assignment in cycle I to cycle II have increased by 24.40%. Whereas in the final test there was no improvement because in the first cycle it had reached 100% of students who reached the KKM.

Keywords: Activities and Learning Outcomes, *Discovery Learning* (DL), Interaction between ASEAN Countries

PENDAHULUAN

Dalam konteks regional di kawasan Asia Tenggara juga terdapat

perbedaan kondisi alam. Faktor kondisi alam seperti letak koordinat, yaitu letak suatu wilayah atau negara sesuai dengan

garis bujur dan lintang negara-negara tersebut dan letak geografis. Kemudian, faktor kegiatan yang meliputi pemanfaatan lahan, ekonomi, teknologi, dan dampaknya pada masyarakat dalam bidang sosial, budaya, dan ekonomi.

Kondisi alam yang berbeda pada setiap negara mempengaruhi perubahan dan interaksi antarruang pada negara ASEAN. Selain itu, iklim tropis mengakibatkan sebagian besar negara di Asia Tenggara menjadi negara agraris, hal ini dapat dilihat dari komoditas dan mata pencaharian penduduknya. Selain itu, dalam hal teknologi dan komunikasi yang menjadi perbedaan setiap negara sangatlah dipengaruhi oleh kondisi manusia yang berbeda-beda. Perubahan ruang dan interaksi antarnegara dikarenakan adanya perpindahan barang melalui ekspor dan impor ditimbulkan oleh kegiatan ekonomi.

Perubahan ruang dan interaksi di antara negara ASEAN dipengaruhi oleh perbedaan kebutuhan negara dengan satu sama lain. Hal tersebut menciptakan sebuah kerja sama pada bidang hukum, budaya, ekonomi, dan sosial yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat di negara ASEAN. Masyarakat di negara ASEAN harus mampu meng-

hadapi perubahan interaksi yang sifatnya dinamis.

Salah materi yang penting untuk dipelajari berkaitan dengan hal tersebut di atas adalah Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-Negara ASEAN. Dalam materi tersebut dipelajari 1) "Mengetahui Negara-Negara ASEAN", 2) "Interaksi Antarnegara-negara ASEAN" dan 3) "Pengaruh Perubahan dan Interaksi Keruangan terhadap Kehidupan di Negara-Negara ASEAN".

Kesulitan dalam memahami materi yang dialami oleh peserta didik disebabkan karena ketidaktepatan dalam menggunakan model pembelajaran. Ketidaktepatan dalam menggunakan model pembelajaran dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak sesuai harapan, berakibat pada tidak tercapainya tujuan secara maksimal. Hal ini terjadi karena banyak peserta didik dengan berbagai karakteristik kurang memperhatikan pelajaran dengan membuat gaduh suasana kelas, berbicara sendiri dengan teman sebangku ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, malas mengerjakan tugas, berjalan-jalan ke luar kelas pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, dan terdapat beberapa peserta didik yang berkelahi dengan teman sebangkunya.

Hasil observasi awal dan wawancara guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 9 Probolinggo, mendapatkan bahwa masih digunakannya pendekatan dan metode pada kurikulum sebelumnya pada proses pembelajaran IPS di kelas. Hal ini menimbulkan kurang aktifnya peserta didik pada pembelajaran, sehingga tidak menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh masih banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai yang tidak memenuhi standar KKM (72).

Berdasarkan masalah yang peneliti hadapi, peneliti melakukan diskusi dengan guru pelajaran IPS kelas VIIIA SMP Negeri 9 Probolinggo untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Dari hasil diskusi, peneliti memberikan solusi untuk dengan mengaplikasikan model pembelajaran DL (*Discovery Learning*) dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman (2004:96), "Aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar." Menurut Rochman Natawijaya (2005) "aktivitas belajar

adalah merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar." Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:7) "aktivitas belajar adalah merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks."

Hasil Belajar

Sudjana (2010:12) mendefinisikan, "hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik." Menurut Slameto (2017:52), "untuk memahami hasil belajar ialah dengan berangkat dari makna belajar itu sendiri, bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan atau proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya." Belajar bukan hanyalah sekedar mengumpulkan pengetahuan, rumus-rumus, fakta-fakta, dalil-dalil, dan yang sejenisnya.

Discovery Learning (DL)

Iwan Setiawan (2017) menyatakan bahwa, "model Pembelajaran Diskoveri (*Discovery Learning*) diartikan

sebagai proses pembelajaran yang terjadi jika pembelajaran tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mampu mengorganisasi sendiri hasil belajarnya. Sebagai model pembelajaran, *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan pembelajaran inkuiri (*inquiry-learning*).”

Pada umumnya kedua istilah ini memiliki kesamaan. Yaitu, *Discovery Learning* lebih memfokuskan pada proses penemuan prinsip atau konsep yang tidak diketahui sebelumnya. Letak perbedaan *discovery* dengan *inquiry* adalah pada aspek masalah yang disajikan pada siswa yang dipengaruhi oleh bagaimana perekrayaan masalah diberikan oleh guru.

Dalam pengaplikasian model *Discovery Learning*, peserta didik diberi kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan peran guru sebagai pembimbing, oleh karenanya guru haruslah mampu mengarahkan dan membimbing proses belajar peserta didik sesuai tujuan. Kondisi ini mengubah kegiatan pembelajaran dari *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Dengan tidak menyajikan bahan ajar dalam bentuk akhir, peserta didik diharapkan untuk mengumpulkan informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan sampai dengan membuat simpulan-simpulan.

Table 1: Sintak DL (*Discovery Learning*)

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta didik
Tahap 1 "Stimulasi/pemberian rangsangan"	"Pertama, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan masalah. Kemudian, guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah"
Tahap 2 "Pernyataan/ Identifikasi Masalah"	"Selanjutnya, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pembelajaran. Kemudian, salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk jawaban sementara atas pertanyaan/masalah"

Tahap 3 "Pengumpulan Data"	"Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban sementara atas pertanyaan/masalah. Pada tahap ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya"
Tahap 4 "Pengolahan Data"	"Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, diolah, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan jika perlu, dihitung dengan model tertentu serta dimaknai"
Tahap 5 "Pembuktian"	"Pada tahap ini, peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban sementara atas pertanyaan/masalah"
Tahap 6 "Penarikan Simpulan/ Generalisasi"	"Tahap generalisasi/simpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi"

METODE PENELITIAN

Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di SMP Negeri 9 Probolinggo, Jalan HOS Cokroaminoto 11, Kebonsari Kulon, Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo. Waktu pelaksanaan untuk siklus I dan II mulai 20 Agustus sampai 21 November 2018. Setiap pertemuan berlangsung dalam 80 menit (2 x 40 menit), dua kali dalam satu minggu, pada hari Senin jam ke 7-8 dan Kamis jam 1-2.

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 9 Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 28 orang. Jumlah

peserta didik laki-laki sebanyak 16 orang, peserta didik perempuan sebanyak 12 orang. Dalam penelitian ini dibantu oleh seorang observer Indira Sandrawati, S.Pd. yang telah membantu peneliti dalam mendokumentasikan proses pembelajaran.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar dalam menelaah Interaksi Antar negara-negara ASEAN dengan menggunakan model pembelajaran DL (*Discovery Learning*) pada peserta didik Kelas VIIIA SMP

Negeri 9 Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tahap pertama dari penelitian ini adalah identifikasi masalah pada pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan analisis penyebab masalah. "Tindakan penelitian menggunakan siklus, yang terdiri atas tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) tahap refleksi", (Kemmis and Taggart, 1988). Setiap tahapan dan siklus dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatoris di antara guru mata pelajaran lainnya dan peneliti.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah 1) "Silabus", 2) "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)", 3) "Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Daftar Hadir Peserta Didik", 5) "Rubrik Pengamatan Peserta Didik dan Guru", 6) "Kisi-Kisi dan Soal tes Akhir", 7) "Rekapitulasi Penilaian Aktivitas dan Hasil Tindakan", dan 8) "Dokumentasi berupa foto-foto pelaksanaan/ pengamatan tindakan."

Teknik Pengumpulan dan Analisis

Data Penelitian

Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan tes. Teknik dokumentasi memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan individu setiap peserta didik sebagai acuan pembagian kelompok. Kemudian, teknik observasi bertujuan untuk mendokumentasikan kualitas dari proses pembelajaran dengan menggunakan kamera digital dan juga tes untuk mengetahui kualitas dari hasil belajar. Untuk mengetahui tingkat kualitas proses pembelajaran, seluruh data dianalisis secara deskriptif. Hasil peningkatan kualitas hasil belajar didapatkan dengan menggunakan perbandingan nilai kelompok dan individu melalui kuis atau tes.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, indikator keberhasilannya adalah jika minimal: 1) Sebesar minimal 70% peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 9 Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam aktivitas belajar menelaah Interaksi Antarnegara-negara ASEAN dengan model pembelajaran DL (*Discovery Learning*) akan meningkat mencapai kategori baik. 2) Sebanyak

minimal 70% peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 9 Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam hasil belajar menelaah Interaksi Antarnegara-negara ASEAN dengan model pembelajaran DL (*Discovery Learning*) akan meningkat mencapai KKM (72)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Aktivitas Belajar Siklus I dan II

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	%Peningkatan
1	Aktivitas Peserta Didik	75,60%	100%	24,40%
2	Aktivitas Guru	95,06%	100%	4,94%

Berdasarkan Tabel 2 di atas maka aktivitas belajar menelaah Interaksi Antarnegara-negara ASEAN melalui model pembelajaran DL (*Discovery Learning*) pada peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 9 Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019 telah mendapatkan peningkatan pada keaktifan belajar peserta didik dan guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman (2004:96) bahwa “aktivitas belajar peserta didik dapat menunjang

keberhasilan belajar.” Adanya peningkatan aktivitas belajar juga sesuai dengan yang disampaikan Dimiyati dan Mudjiono (1999:7) “yakni tindakan dan perilaku siswa yang kompleks serta menunjang keberhasilan belajar.”

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Belajar Siklus I dan II

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	%Peningkatan
1	Penugasan	89,29%	100%	10,71%
2	Tes Akhir	100%	100%	0

Berdasarkan Tabel 3 di atas maka terjadi peningkatan pada hasil belajar penugasan dan tes akhir. Hasil belajar pada penugasan pada siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 24,40%. Sedangkan pada tes akhir tidak mengalami peningkatan karena pada siklus I telah mencapai 100% peserta didik yang mencapai KKM. Seperti yang dijabarkan oleh Sudjana, 2010:12, "terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik." Peningkatan hasil belajar juga menunjukkan bahwa serangkaian kegiatan peserta didik untuk merubah perilaku, sebagai pengalaman diri sendiri dalam berinteraksi dengan sekitarnya telah berhasil dilakukan.

SIMPULAN

Kesimpulan ini berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV yang dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Berdasarkan tujuan penelitian, maka upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil pembelajaran dalam menelaah Interaksi Antarnegara-negara ASEAN dengan menggunakan model pembelajaran DL (*Discovery Learning*) pada peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 9 Probolinggo tahun pelajaran

2018/2019 telah tercapai. 2) Sebesar 100% peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 9 Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019 dalam aktivitas belajar menelaah Interaksi Antarnegara-negara ASEAN dengan model pembelajaran DL (*Discovery Learning*) telah meningkat mencapai kategori sangat baik, berarti melampaui indikator keberhasilan penelitian (Baik) dan minimal 70%. 3)

Sebanyak 100% peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 9 Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam hasil belajar menelaah Interaksi Antarnegara-negara ASEAN dengan model pembelajaran DL (*Discovery Learning*) telah meningkat mencapai KKM (72).

DAFTAR RUJUKAN:

- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Iwan Setiawan. (2017). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. IPS Kelas VIII/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria Dearn University Press.
- Dahar, R.W. (1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Rochman Natawidjaya dan H.A. Moein Moesa: (1992). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Depdikbud Dirjen Dikti.Persada: Jakarta.

Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Winataputra, Udin S, (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka